**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian** 
   * 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pandekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan kontekstualselama proses pembelajaran berlangsung. Sukmadinata (2008: 60) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

* + 1. **Jenis Penelitian**

Menurut Arikunto (2009:20) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan”.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*) adapun fokus kajian dalam meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual. Suhardjono (Asrori, dkk: 2009) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus-siklus) sebagaimana yang dikembangkan oleh MC. Taggart (Hamsah, Dkk: 2011) yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Antang II Kota Makassar.

28

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Antang II Kota Makassar yang difokuskan pada dua aspek yaitu:

1. Penerapan pendekatan kontekstual yang meliputi 7 (tujuh) komponen yaitu: konstruktivisme yakni mengembangkan kreativitas berpikir; inkuiriyakni menemukan informasi sendiri;bertanya *(questioning)* yakni mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada keterampilan bertanya; masyarakat belajar *(learning community)* yakni terlibat aktif dalam kegiatan kelompok;pemodelan *(modeling)* yakni memodelkan/mencontohkan hasil kegiatan kelompok; refleksiyakni menyimpulkan keseluruhan proses pembelajaran yang telah dipelajarinya; dan penilaian autentik yakni hasil belajar yang diukur selama proses pembelajaran.
2. Hasil belajar IPA siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual yang diukur melalui tes tertulis berbentuk essay pada setiap akhir siklus.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
   * + 1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Perumnas Antang II Kota Makassar pada tahun ajaran 2016/2017, yang direncanakan pada semester ganjil. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena:

1. Sarana dan prasarana sekolah cukup memadai untuk dilaksanakan penelitian.
2. Adanya masalah yang dialami siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Antang II Kota Makassar dalam mata pelajaran IPA.
3. Guru-guru dan kepala sekolah di SD Inpres Perumnas Antang II Kota Makassar dapat menjadi pihak yang siap bekerja sama dalam terlaksananya penelitian.
   * + 1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Antang II kota Makassar. Jumlah siswa sebanyak 22 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 10 orang perempuan yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

1. **Rancangan Tindakan**

Secara garis besar, langkah penelitian/rencana implementasi secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

**PERENCANAAN**

**REFLEKSI**

**TINDAKAN**

**OBSERVASI**

**PERENCANAAN**

**REFLEKSI**

**TINDAKAN**

**OBSERVASI**

Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2006)

**Keterangan gambar**

**Perencanaan**

1. Menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas IV semester I mata pelajaran IPA materi pokok struktur tumbuhan dan fungsinya .
2. Membuat instrument penelitian yakni; RPP, lembar kegiatan, dan media pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar guru dan siswa.
4. Membuat tes siklus yang digunakan sebagai alat ukur pembelajaran yang disusun berdasarkan materi yang diajarkan dalam siklus.

**Tindakan**

Pada tahap ini, guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan komponen pendekatan kontekstual. Secara umum, tindakan yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme, kegiatan yang dilakukan pada komponen ini adalah siswa menghubungkan/mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata dan guru mengarahkan siswa dalam pembelajaran.
2. inkuiri, kegiatan yang dilakukan pada komponen menemukan adalah guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi atau pemanfaatan alat peraga dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami masalah tersebut.
3. Bertanya, kegiatan yang dilakukan pada komponen bertanya adalah guru membimbing siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi yang dipelajari.
4. Masyarakat belajar, kegiatan yang dilakukan pada komponen msyarakat belajar adalah guru membimbing siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah.
5. Pemodelan, kegiatan yang dilakukan pada komponen pemodelan adalah guru dan siswa memperagakan/memberi contoh materi yang diajarkan.
6. Refleksi, melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan berupa membahas hasil pekerjaan siswa, meluruskan materi yang kurang jelas, menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan.
7. Penilaian autentik, kegiatan yang dilakukan pada komponen penilaian yang sebenarnya adalah guru mengukur dan mengevaluasi kinerja (performasi) siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, pada tahap ini peneliti menggunakan lembar observsi untuk mengamati semua tindakan dan aktivitas yang difokuskan pada:

1. Observasi terhadap guru yang difokuskan pada tahap-tahap pembelajaran dengan mengacu pada tujuh komponen pendekatan kontekstual.
2. Observasi terhadap siswa yang difokuskan terhadap kreativitas berpikir siswa selama proses pembelajaran IPA yang terjadi di kelas dengan mengacu pada tujuh komponen pendekatan kontekstual.

**Refleksi**

Data hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam siklus I ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan dari tujuan akhir penelitian tindakan kelas ini. Hasil refleksi pada siklus I menjadi tolak ukur apakah penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup sampai siklus I. Apabila daya serap siswa sesuai dengan syarat indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian dinyatakan berhasil.

Hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitin, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat.

**Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi adalah kegiatan untuk mengamati secara langsung apa yang menjadi sasaran pengamatan. Sukmadinata (2008: 220) mengemukakan bahwa “observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Dimana observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk mencatat masalah yang terjadi pada saat tindakan, kemudian akan menjadi refleksi sebagai tindak lanjut.

1. **Tes**

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar atau kemampuan siswa setelah menerapkan pendekatan kontekstual. Tes dalam penelitian ini dilakukan pada akhir siklus, dengan menggunakan tes essay.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yaitu berupa daftar hadir, daftar nilai, dan kurikulum.

**Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara kualitatif dan Kuantitatif. Data dari hasil observasi yang mengenai tindakan keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dianalisis secara kuantitatif yang meliputi: nilai rata-rata, skor persentase, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa setiap siklus.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan pendekatan kontekstualuntuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Antang II Kota Makassar. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran, yaitu:

* + - * 1. **Indikator Proses**

Kriteria tingkat keberhasilan penelitian ini bila dilihat dari proses pembelajaran IPA yaitu: apabila dari 7 indikator yang dilaksanakan, persentase ketuntasan aktivitas mencapai 85% dan jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan, persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan baik. Berdasarkan kriteria standar berikut:

Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf**  **Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 85%-100% | Baik (B) |
| 70%-84% | Cukup (C) |
| <70% | Kurang (K) |

Sumber : Arikunto dan Safruddin (2014).

* + - * 1. **Indikator Hasil**

Kriteria tingkat keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat 85% ke atas dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70. Berdasarkan kriteria standar berikut:

Tabel 3.2. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 85-100 | Sangat Baik |
| 70-84 | Baik |
| 55-69 | Cukup |
| 40-54 | Kurang |
| <40 | Sangat kurang |

Sumber:Depdikbud (SD Inpres Perumnas Antang II Kota Makassar)

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dirumuskan oleh dewan guru SD Inpres Perumnas Antang II Kota Makassar khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu nilai 70, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari pemahaman siswa secara keseluruhan pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan siswa minimal 85% dari 22 siswa memperoleh nilai ≥ 70 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat.